



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(STUDI EMPIRIS TERHADAP PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Budi Setyawan**  
**Universitas Pamulang Tangerang Selatan**

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

*Dikirim : 20 Desember 2019*  
*Revisi pertama : 23 Desember 2019*  
*Diterima : 23 Desember 2019*  
*Tersedia online : 31 Desember 2019*

*Kata Kunci : Good Corporate  
Governance, Ukuran Perusahaan,  
Profitabilitas, Kinerja Keuangan*

*Email : dosen01453@unpam.ac.id*

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dari laporan keuangan dengan sampel 19 perusahaan dari tahun 2015 sampai 2018 dan dianalisa dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Proksi GCG, yakni struktur kepemilikan institusional, rasio komisaris independen dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hanya jumlah direksi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (4) GCG, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan sangat erat sekali hubungannya dengan peran dan fungsi dari manajemen. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan utamanya. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2011), dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja keuangan. Laporan laba rugi merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk satu periode tertentu. Angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi sering dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tidak mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima perusahaan dan dibebani oleh beban yang bersifat tunai serta benar-benar yang sudah dikeluarkan perusahaan.

Penerapan GCG sangat penting bagi dunia perbankan karena lembaga perbankan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Pertama, bank berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Perbankan dalam perekonomian modern merupakan industri jasa yang dominan dan menunjang hampir seluruh program pembangunan ekonomi, karena kegiatan perekonomian itu dijalankan dengan uang (Darmawi, 2012). Kedua, bank sebagai *agent of trust* yaitu lembaga yang menjaga kepercayaan masyarakat melalui pelayanan jasa yang baik kepada masyarakat. Ketiga, bank juga berfungsi untuk menjaga kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Menurut World Bank Reports (2012), krisis ekonomi yang menimpa negara-negara ASEAN dan menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan terjadi karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Kegagalan penerapan GCG ini berasal dari sistem kerangka hukum yang masih lemah, kurangnya pengawasan dari dewan komisaris dan auditor, dan juga praktik perbankan yang buruk sehingga bank kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

*Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independence*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola resiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya GCG adalah untuk melindungi

*stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan GCG juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Perbankan. Penerapan GCG dinilai dapat memperbaiki citra perbankan dan akan menciptakan iklim usaha yang sehat serta mendorong peningkatan kinerja perbankan (Peraturan Bank Indonesia, 2013)

Selanjutnya, ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Menurut Zeptian dan Rohman (2013) perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan lebih hati-hati. Perusahaan-perusahaan yang berukuran besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar juga. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar akan membawa pengaruh yang besar juga terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan membuat manajer lebih hati-hati di dalam membuat laporan keuangan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain GCG dan ukuran perusahaan, variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, perusahaan harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expenses) atas pendapatan. Semakin tinggi margin laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik dan akan menaikkan nilai perusahaan. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai (Kasmir, 2013). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2013).

Dari uraian latar belakang penelitian di atas tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 sampai 2018).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?.

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?.

### **Tujuan Penelitian**

Atas rumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah GCG memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat laporan keuangan dengan memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2011). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Tujuan umum penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengevaluasi perubahan-perubahan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Secara umum tujuan suatu perusahaan dalam mengadakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi masing-masing subdivisi dari suatu divisi (evaluasi ekonomi atau evaluasi segmen).
2. Memberikan daftar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing divisi manajer (evaluasi manajerial).
3. Memotivasi para divisi manajer supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat pengukuran yaitu *cash flow return on asset* (CFROA). CFROA ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi, CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett et al., 2006).

### **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Sistem corporate governance yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi yang wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa

manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. *Good Corporate Governance* sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU.2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

*Good corporate government* juga dapat diartikan sebagai seperangkat system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2012), terdapat lima prinsip dasar yang dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan dalam *Good Corporate Governance*. Adapun kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Transparancy* (Transparansi)
2. *Accountability* (akuntabilitas)
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban)
4. *Independency* (kemandirian)
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance* pada perusahaan (Dewi dan Jati, 2014). Selain itu, indikator mekanisme *corporate governance* diantaranya dewan komisaris independen dan dewan direksi (Iqbal, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit sebagai indikator mekanisme *corporate governance*.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya asset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal ekstrnal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menaikkan nilai perusahaan. Dengan tersedianya dana tersebut memudahkan perusahaan dalam melaksanakan investasinya. Ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Verawati dan Juniarti, 2014).

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total penjualan, total asset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva maka semakin banyak modal ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal di masyarakat (Ardi dan Lana, 2007). Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan nominal. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh

jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Susilowati, 2010).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara seperti total aset, jumlah penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma Natural dari *total asset* ( $\ln total\ asset$ ) yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan karena besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau kemampuan perusahaan dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam kegiatan operasional. Profitabilitas juga dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Idawati dan Sudiarta, 2015). Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yaitu memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen seperti ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi (Juhandi, 2014).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan melihat rasio profitabilitas yang dihasilkan yaitu dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di perusahaan. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif (Syamsuddin, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian *explanatory* merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013:27). Populasi dalam penelitian ini adalah 19 Perusahaan Perbankan yang go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode Laporan Keuangan Tahun 2015-2018. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*.

## Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya pada pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data diperoleh melalui laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Waktu penelitian dilakukan dimulai dari bulan Agustus sampai bulan November 2019.

## Operasionalisasi Variabel

### 1. Kinerja Keuangan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang diproksikan dengan menggunakan *Cash flow return on assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA dipakai pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat pada harga saham (Comett dkk, 2006).

$$\text{CFROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak} + \text{Depresiasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit sebagai indikator mekanisme *corporate governance* (Iqbal, 2012).

Kepemilikan institusional diproksi dengan menggunakan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, seperti pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi di luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Dengan demikian, kepemilikan institusional diproksikan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki oleh institusi}}{\sum \text{jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

Dewan komisaris independen diproksi dengan menggunakan proporsi jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada di perusahaan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{total dewan komisaris}}$$

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kepengurusan bank. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Direksi}$$

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang terdapat di perbankan tersebut.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Ln total assets* sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln total aset}$$

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE. Formula *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Model yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y	=	Kinerja Keuangan	X3	=	Jumlah Direksi
$\alpha$	=	Konstanta	X4	=	Jumlah Komite Audit
$b_1, b_2, b_3..b_6$	=	Koefisien Regresi	X5	=	Ukuran Perusahaan
X1	=	Kepemilikan Institusional	X6	=	Profitanilitas
X2	=	Rasio Komisaris Independen	e	=	error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif data penelitian bertujuan memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan pada setiap variabel penelitian. Berikut hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan**  
**Statistics**

Kinerja Keuangan		
N	Valid	76
	Missing	0
Mean		,046517
Std. Error of Mean		,0045899
Median		,039400
Mode		,0186 <sup>a</sup>
Std. Deviation		,0400136
Range		,2540
Minimum		,0150
Maximum		,2690
Sum		3,5353

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai variabel kinerja keuangan yang diperoleh mempunyai rata-rata 0,046, median sebesar 0,039, Nilai minimum 0,015 dan Nilai maksimum 0,26.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Struktur Kepemilikan**  
**Statistics**  
 Struktur Kepemilikan

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		,642113
Std. Error of Mean		,0247330
Median		,598100
Mode		,4715 <sup>a</sup>
Std. Deviation		,2156172
Range		,9702
Minimum		,0027
Maximum		,9729
Sum		48,8006

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai variabel *Good Corporate Governance* pada Struktur Kepemilikan yang diperoleh mempunyai rata-rata 0,642, median sebesar 0,598, Nilai minimum 0,0027 dan Nilai maksimum 0,97.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Rasio Komisaris Independen**  
**Statistics**

Rasio Komisaris Independen

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		,568329
Std. Error of Mean		,0123375
Median		,571000
Mode		,5000
Std. Deviation		,1075559
Range		,6670
Minimum		,3330
Maximum		1,0000
Sum		43,1930

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai variabel *Good Corporate Governance* pada Rasio Komisaris Independen yang diperoleh mempunyai rata-rata 0,568, median sebesar 0,571, Nilai minimum 0,333 dan Nilai maksimum 1,00.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Jumlah Direksi**  
**Statistics**

Jumlah Direksi

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		7,57
Std. Error of Mean		,309
Median		7,00

**Lanjutan Tabel 4. Statistik Deskriptif Jumlah Direksi**  
**Statistics**  
 Jumlah Direksi

Mode	7
Std. Deviation	2,695
Range	9
Minimum	3
Maximum	12
Sum	575

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data. nilai variabel *Good Corporate Governance* pada Jumlah Direksi yang diperoleh mempunyai rata-rata 7,57, median sebesar 7, Nilai minimum 3 dan Nilai maksimum 12.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Jumlah Komite Audit**  
**Statistics**  
 Jumlah Komite Audit

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		3,947
Std. Error of Mean		,1653
Median		3,500
Mode		3,0
Std. Deviation		1,4412
Range		6,0
Minimum		2,0
Maximum		8,0
Sum		300,0

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data. nilai variabel *Good Corporate Governance* pada Jumlah Komite Audit yang diperoleh mempunyai rata-rata 3,947, median sebesar 3,5, Nilai minimum 2 dan Nilai maksimum 8.

**Tabel 6. Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan**  
**Statistics**  
 Ukuran Perusahaan

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		31,6022
Std. Error of Mean		,19241
Median		31,8732
Mode		28,72 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1,67737

**Lanjutan Tabel 6. Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan**  
**Statistics**  
 Ukuran Perusahaan

Range	5,66
Minimum	28,72
Maximum	34,38
Sum	2401,77

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai variabel Ukuran Perusahaan yang diperoleh mempunyai rata-rata 31,6022, median sebesar 31,8732, nilai minimum 28,72 dan nilai maksimum 34,38.

**Tabel 7. Statistik Deskriptif Profitabilitas**  
**Statistics**  
 Profitabilitas

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		,214149
Std. Error of Mean		,0427377
Median		,131750
Mode		,0433 <sup>a</sup>
Std. Deviation		,3725786
Range		2,1602
Minimum		,0409
Maximum		2,2011
Sum		16,2753

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

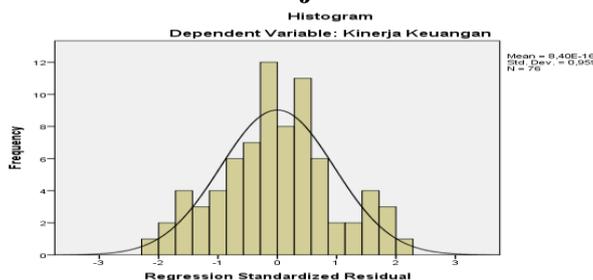
Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai variabel Profitabilitas yang diperoleh mempunyai rata-rata 0,2141, median sebesar 0,131, nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum 2,20.

**Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel dan gambar dari hasil olah data dengan SPSS 23.00. Hasil uji normalisasi data dengan menggunakan gambar histogram sebaran data disajikan dengan gambar berikut:

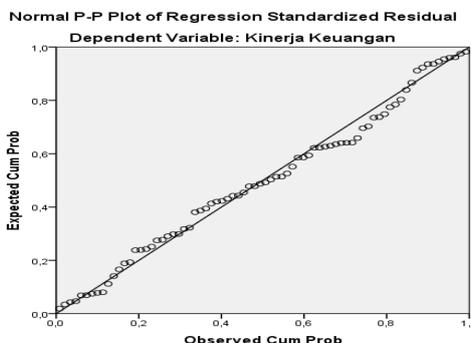
**Gambar 1. Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Pada gambar 1. terlihat bahwa gambar histogram sebaran data sudah berbentuk genta, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Gambar 2. Uji Linieritas**



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Gambar 2 adalah diagram yang menggambarkan plot antara nilai residu (ZRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED) pada regresi jalur kedua (berganda) yang dengannya dapat terlihat linieritas sebuah model regresi berganda, pada penelitian ini, model telah linier karena nilai residu yang mengikuti alur residu normal seperti pada gambar tersebut.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	,013		
Struktur Kepemilikan	,882	,845	1,183
Rasio Komisaris Independen	,956	,824	1,214
1 Jumlah Direksi	,022	,293	3,418
Jumlah Komite Audit	,949	,641	1,560
Ukuran Perusahaa	,034	,244	4,099
Profitabilitas	,000	,758	1,320

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Dari tabel 8, semua variabel bebas, memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 <sup>a</sup>	,919	,912	,0118863	2,088

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Rasio Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Direksi, Ukuran Perusahaa

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019).

Dari hasil pengujian data, penelitian memiliki nilai DW = 2.088, yang berada pada sekitar 2, sehingga data terbebas dari masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Pengujian regresi linier berganda bertujuan menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (*Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

**Tabel 10. Koefisien Regresi Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,122	,048		2,551	,013
Struktur Kepemilikan	-,001	,007	-,006	-,150	,882
Rasio Komisaris	,001	,014	,002	,055	,956
1 Independen					
Jumlah Direksi	,002	,001	,148	2,336	,022
Jumlah Komite Audit	0,007	,001	,003	,065	,949
Ukuran Perusahaan	-,004	,002	-,150	-2,161	,034
Profitabilitas	,098	,004	,909	23,070	,000

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019).

Dari tabel diatas. diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,122 - 0,001 X_1 + 0,001 X_2 + 0,002 X_3 + 0,007 X_4 - 0,004 X_5 + 0,098 X_6 + e$$

Dimana :

$$\begin{aligned} Y &= \text{Kinerja Keuangan} & X_4 &= \text{Jumlah Komite Audit} \\ X_1 &= \text{Struktur Kepemilikan} & X_5 &= \text{Ukuran Perusahaan} \\ X_2 &= \text{Komisaris Independen} & X_6 &= \text{Profitabilitas} \\ X_3 &= \text{Jumlah Direksi} \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk pada tabel 10, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 0,122 menunjukkan bahwa apabila nilai semua variabel independen bernilai nol, maka kinerja keuangan emiten perbankan sebesar 0,122 satuan.
2. Koefisien  $b_1$  sebesar - 0,001 artinya apabila variabel Struktur Kepemilikan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel kinerja keuangan emiten perbankan (Y) akan menurun sebesar 0,001. Nilai sig uji t sebesar 0,882 lebih besar dari 0,05, maka pengaruhnya tidak signifikan.
3. Koefisien  $b_2$  sebesar 0,001 artinya apabila variabel Komisaris Independen ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel kinerja keuangan emiten perbankan (Y) akan meningkat sebesar 0,001, Nilai sig uji t sebesar 0,956 lebih besar dari 0,05, maka pengaruhnya tidak signifikan.

4. Koefisien  $b_3$  sebesar 0,002 artinya apabila variabel Jumlah Direksi ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel kinerja keuangan emiten perbankan (Y) akan meningkat sebesar 0,002, Nilai sig uji t sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05, maka pengaruhnya signifikan.
5. Koefisien  $b_4$  sebesar 0,007 artinya apabila variabel Jumlah Komite Audit ( $X_4$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel kinerja keuangan emiten perbankan (Y) akan meningkat sebesar 0,007, Nilai sig uji t sebesar 0,949 lebih besar dari 0,05, maka pengaruhnya tidak signifikan.
6. Koefisien  $b_5$  sebesar - 0,004 artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel kinerja keuangan emiten perbankan (Y) akan menurun sebesar 0,004, Nilai sig uji t sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05, maka pengaruhnya signifikan.
7. Koefisien  $b_6$  sebesar 0,098 artinya apabila variabel Profitabilitas ( $X_5$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel kinerja keuangan emiten perbankan (Y) akan meningkat sebesar 0,098, Nilai sig uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka pengaruhnya signifikan.

Hipotesis persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai yang tertera pada kolom F atau kolom Sig untuk pada Tabel berikut:

**Tabel 11. Koefisien Signifikansi Regresi Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,110	6	,018	130,156	,000 <sup>b</sup>
Residual	,010	69	,000		
Total	,120	75			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Rasio Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Direksi, Ukuran Perusaha

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019).

Dari Tabel 11, terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} = 130,156$ , sedangkan nilai  $F_{tabel} = 2,49$ , sehingga disimpulkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $130,156 > 2,49$ ). Begitupula nilai Sig F = 0.0000, lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan.

**Tabel 12. Koefisien Korelasi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$   
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 <sup>a</sup>	,919	,912	,0118863	2,088

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Rasio Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Direksi, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Dari Tabel 12 Koefisien korelasi ( $r$ ) adalah 0,959, hal ini berarti ada hubungan yang positif antara *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dengan Kinerja Keuangan dan hubungannya adalah sangat kuat sebab berada pada selang korelasi 0,800 - 1,000. Adapun besaran pengaruh persamaan model *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan memiliki Koefisien determinasi sebesar 0,919 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 91,9 %, sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi, seharusnya investor institusional memiliki peran yang besar dalam pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, namun hasil penelitian menunjukkan besaran kepemilikan institusional tidak menjamin kinerja emiten menjadi lebih baik, dengan demikian dapat diartikan investor institusional di Indonesia lebih mempertimbangan faktor teknikal dalam menginvestasikan dananya.

Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Dewan komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris, namun hasil penelitian menunjukkan keberadaan dewan komisaris independen belum membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan dewan komisaris independen belum melakukan pekerjaan pengawasan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan, direksi merupakan seseorang yang semestinya memutuskan atau biasanya memberi keputusan, bersama-sama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah direksi akan membuat kinerja keuangan emiten perbankan menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Fungsi dari komite audit adalah untuk meringankan tugas yang dibebankan kepada dewan komisaris dan mengoptimalkan

mekanisme pengawasan internal perusahaan. Komite audit bertugas sebagai penghubung antara auditor eksternal dengan perusahaan dan dewan komisaris dengan auditor internal, namun dari hasil penelitian ini menunjukkan komite audit belum melakukan pekerjaan pengawasan internal secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Ukuran perusahaan belum menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menginvestasikan dananya, dengan demikian investor di Indonesia lebih mempertimbangkan faktor teknikal dibandingkan faktor fundamental dalam menginvestasikan dananya.

Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dengan laba yang besar maka suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Proksi GCG tidak semua berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan, hanya jumlah direksi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan. Hal ini menunjukkan variabel GCG belum berfungsi optimal dalam operasional perbankan, sehingga kurang meningkatkan kinerja keuangan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank yang memiliki total asset besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik, selain itu ukuran perusahaan belum menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menginvestasikan dananya, dengan demikian investor di Indonesia lebih mempertimbangkan faktor teknikal dibandingkan faktor fundamental dalam menginvestasikan dananya.
3. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut, hal ini menunjukkan kemampuan menciptakan laba merupakan faktor yang utama bagi penciptaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan analisis data di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Praktek GCG masih dianggap faktor yang kurang penting dalam pengelolaan perusahaan, banyak personil yang mengurus GCG suatu perusahaan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya, sehingga kedepannya seharusnya personil yang memiliki wewenang pada GCG lebih fokus dalam mengurus tata kelola perusahaan dengan baik, sebab penerapan GCG akan menjaga keberlanjutan perusahaan

2. Ukuran perusahaan bukanlah penentu kinerja keuangan yang baik, hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang lebih kecil justru memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, bagi investor jangan hanya melihat ukuran perusahaan dalam berinvestasi.
3. Profitabilitas merupakan faktor penentu kinerja keuangan yang signifikan, oleh karena investor dan manajemen dapat mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dan beragam sektor dan menggunakan metode analisa yang lain seperti *structural equation models*, sehingga hasil penelitian ini dapat dikonfirmasi lebih lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardi dan Lana. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Jakarta. Universitas Gunadarma
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2013. *Surat Edaran No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., & Tehranian, H. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. SSRN 886142.
- Darmawi, H. 2012. *Manajemen Perbankan*, edisi kedua. Padang: Bumi Aksara.
- Dewi, Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi ISSN 2302-8556 6.2: 249-260.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Harahap, Sofyan S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idawati, Ida Ayu Agung dan Gede Merta Sudiartha. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI*. E-jurnal manajemen Universitas Udayana Vol 3 No 6.
- Iqbal, Raharja Bukhari. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2010). Diponegoro Jurnal of Accounting.
- Juhandi, N., Sudarma, M., & Aisjah, S. 2013. *The Effects of Internal Factors and Stock Ownership Structure on Dividend Policy on Company's Value [A Study on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX)]*. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(11), 6-18.
- Kasmir, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada,.

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2012. *Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan di Indonesia* (draft perbaikan 19 Juli 2013)
- Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU.2011, Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Susilowati, Luky. 2010. *Praktek Perataan Laba Ditinjau Dari Faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Operasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 8 No.3. Agustus. ISSN: 1693-5241
- Syamsudin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Verawati dan Juniarti. 2014. "Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi". Jurnal Bussines Accounting Review Edisi 2014 hal.121-130. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- World Bank Reports on the Observance of Standards and Codes (ROSCs). 2012 <http://www.worldbank.org/ifa/rosc.htm>
- Zeptian, Andra dan Abdul Rohman. 2013. *Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan*". Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2, No 4,pp 1-11.